

Representasi Peribasan *Manjing Ajur Ajer* sebagai Sarana pendidikan Bagi Siswa SMA

Agus Efendi ^{a,1,*}, Tri Widiatmi^{b,2}, R Adi Deswijaya ^{c,3}, Bambang Ikhwanto^{d,4}

^{abcd} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

¹ kambang.leng2@yahoo.co.id; ² triwidiatmi@gmail.com; ³ adides2016@gmail.com; ⁴ bambangikhwanto@gmail.com

* Corresponding Author



Received 19 Mei 2024; accepted 30 Juni 2024; published 30 Juni 2024

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji representasi peribahasamanjing ajur ajer sebagaimana digunakan dalam sejumlah artikel yang menggunakan peribahasamanjing ajur ajer. Tujuannya adalah mengeksplorasi keterkaitan nilai-nilai dalam peribahasa sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peribahasamanjing ajur ajer dipilih dari sumber tertulis dan lisan, dikaji. Meskipun digunakan dalam konteks yang berbeda-beda penggunaan peribahasa ini sebagian besar dapat ditafsirkan sebagai nilai pendidikan karakter dalam bersikap dan berperilaku positif. Selain itu juga berargumentasi bahwa peribahasamanjing ajur ajer direpresentasikan secara positif, representasi tersebut dipandang sebagai suatu kebajikan. Penelitian ini berkontribusi praktis untuk pencapaian kompetensi afektif siswa.

ABSTRACT

This paper examines the representation of the proverb *manjing ajur ajer* as used in a number of articles using the proverb *manjing ajur ajer*. The aim is to explore the relevance of the values in the proverbs as a means of achieving educational goals. Using a qualitative approach the *manjing ajur ajer* proverbs selected from written and oral sources were studied. Although used in different contexts the use of these proverbs can largely be interpreted as character education values in positive attitude and behavior. It is also argued that *manjing ajur ajer* proverbs are represented positively, such representation is seen as a virtue. This research contributes practically to the achievement of students' affective competence.

KATA KUNCI

peribahasa
manjing ajur-ajer
pendidikan

KEYWORDS

proverbs
manjing ajur-ajer
education

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Paribasan merupakan ungkapan dalam bahasa Jawa atau peribahasa dalam bahasa Indonesia. Peribahasa sebagai alat untuk belajar dan mengajar masyarakat dan sumber pengetahuan serta nilai-nilai etika bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan kehidupan (Browne and Dundes 1967; Make, Kebede, and Alemayehu 2014; Lomotey and Csajbok-Twerefou 2021). Peribahasa termuat nilai-nilai, kepercayaan, dan pandangan masyarakat serta memiliki tujuan yang berharga. Nilai-nilai yang terkandung peribasan diantaranya mengandung nilai sosial dan budaya yang berguna dalam pendidikan (Tamimy 2019). Fungsi sosial didasarkan pada niat dan dalam paribasan diantaranya sebagai sarana pendidikan dan arahan dalam bersikap dan berperilaku.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dengan paradigma baru argar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai akhlak mulia. Akhlak mulia sebagai pribadi yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan, bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat (Subahri 2015). Perilaku positif ini dapat direfleksikan dengan mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dan saling menghargai. Melalui budaya sebagai kearifan lokal, dapat dimanfaatkan sebagai sarana terciptanya kehidupan yang

setara dan harmonis antarsesama. Namun dalam mencapai tujuan pendidikan pemakaian peribahasa sebagai kearifan lokal dalam proses pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Penelitian tentang peribahasa sebagai alat pembelajaran dan pendidikan sudah dilakukan (Mansyur and Suherman 2020; Suranto 2018; Dewi 2016). Menurut Mansyur (Mansyur and Suherman 2020) Fungsi peribahasa sebagai media pendidikan termuat fungsi sebagai sarana: mengajarkan ilmu kebahasaan, melatih kinerja dalam berbicara, menanamkan nilai-nilai kearifan, mengendalikan perilaku sehingga sesuai dengan norma-norma yang disepakati, dan mendidik untuk memiliki diri sendiri. Peribahasa dimanfaatkan sebagai wahana transfer kearifan lokal generasi muda Wolaita dan direkomendasikan diterapkan dalam kurikulum semua jenjang pendidikan di Wolaita. Temuannya menunjukkan bahwa dalam peribahasa tercermin aspek kehidupan sosial, yakni: meningkatkan kesetiaan, meningkatkan kerja sama antar manusia, meningkatkan rasa saling menghormati di antara orang-orang dalam masyarakat, mendorong perbuatan baik dan mencegah perilaku buruk, meningkatkan hubungan ketetanggaan dan relativitas, mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada generasi muda. dan ketidaksesuaian atas tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial yang diterima (Make, Kebede, and Alemayehu 2014). Melalui implementasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam peribahasa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi sosial generasi muda.

Peribahasa manjing ajur-ajer terkandung nilai-nilai sosial dan pendidikan (Hasdiana 2018; Sobari 2023; Dewi 2016). Menurut Hasdiana (Hasdiana 2018), manjing ajur-ajer bermakna gotong-royong, manjing, bermakna menghadirkan diri sepenuhnya, ajur berarti menyatu lebur beraktivitas mengikutikeadaan, ajer berarti cair, fleksibel, mampu menyesuaikan diri, tanggap, dan waspada terhadap lingkungan di sekitarnya. Peribahasa ini dimaknai mampu menjadi dirinya dan menjadi orang lain (fleksibel), dan memiliki karakter mawas diri (Dewi 2016). Ajur ajer bermakna menyatu dan tidak membedakan kelas sosial tertentu, karakter nguwongke uwong (Sobari 2023; 2018). Tampak nilai-nilai karakter kebersamaan, fleksibel, mawas diri, menyatu, dan nguwongne uwong. Karakter tersebut sesuai dengan falsafah Jawa, tepa selira.

Penulisan artikel difokuskan pada eksplorasi peribahasa manjing-ajer. Berdasarkan hasil eksplorasi berkontribusi pada proses pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kurikulum SMA. Serta menambah pengetahuan pemanfaatan kearifan lokal peribahasa Jawa sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.

2. Method (bold, 11 pt) (one single space, 11pt font)

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan analisis isi dengan metode pemindaian dokumen yang digunakan sebagai penelitian metode. Dalam penelitian ini, artikel yang dianalisis adalah diunduh dari situs web. Dari langkah tersebut, 12 artikel yang memuat peribahasamanjing ajur ajer diperoleh. Berdasarkan 12 artikel jurnal, hanya artikel yang menjadi fokus dan ruang lingkup "pendidikan" dipilih. Pada saat ini langkahnya, diperoleh tujuh artikel jurnal: Daftar ketujuh jurnal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Selanjutnya, semua artikel dari semua tersebut diunduh dan dianalisis.

Tabel 1. Daftar artikel yang digunakan dalam penelitian ini

No	Journal	Publisher	Judul Artikel	Website
1	Proceedings of the Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPPS 2017)	Advances in Social Science, Education and Humanities Research	Blater, from Affinity to Tyranny? The Phenomenon of Sole Candidate in the 2015 Local Election in Blitar Regency, Indonesia	https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsps-17/25891355
2	BENING: Jurnal Penelitian	Prodi Pendidikan Bahasa Jawa UNY	Piwulang Moral Kepemimpinan Wonten ing Ginem Pagelaran	https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jawa/article/view/4890

	Mahasiswa			Ringgit Purwa Lampahan Gatotkaca Winisuda Dening Ki Anom Suroto	
3	Jurnal Religi : Jurnal Studi Agama- Agama	UIN Surakarta		Pengidentifikasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Menghindari Intoleransi di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat	https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1701-07
4	International Journal of Asia Pacific Studies: IJAPS	Universiti Malaysia	Sains	Non-Religious And Ethnic Orientations In The Voting Process: A Recent Study Of Javanese Voters	https://ijaps.usm.my/wp-content/uploads/2023/08/IJAPS-192_Art6.pdf
5	UNNES Jurnal	Jurnal Bimbingan Konseling		Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Budaya Nagekeo untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa SMP	file:///C:/Downloads/21796-Article%20Text-44219-1-10-20180223.pdf
6	Jurnal UM	Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Pengelolaan Pendidikan	dan	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Jawa di SD	http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/2979
7	Jurnal Filsafat	Faculty Philosophy, Universitas Mada	of Gadjah	Dekonstruksi Pemahaman Budaya Jawa Tentang Hakikat dan Hubungan Kawula-Gusti Pada Lakon Wayang "Semar Kuning"	https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3441

3. Hasil dan Pembahasan

Latar belakang anggota dewan redaksi, fokus jurnal, karakteristik pendidikan, menentukan jenis artikel yang diterbitkan. Sebanyak tujuh artikel dari tujuh jurnal digunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini. Selanjutnya apa saja nilai pendidikan yang direpresentasikan paribasan manjing ajur-ajer dalam naskah artikel. Berikut representasi peribahasa *manjing ajur ajer*.

3.1.1 Fleksibel

Fleksibel dalam peribahasa ini artinya mudah menyesuaikan diri. Selain itu, seorang dikatakan fleksibel apabila dapat menjadi diri sendiri dan bisa juga menjadi orang lain, disesuaikan dengan konteks. Konteks berperan penting sebagai situasi yang perlu diperhatikan sehingga dapat menyesuaikan diri.

Data 1

Seorang pemimpin harus dapat manjing ajur-ajer. Seseorang harus dapat menghadirkan diri secara penuh, mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekitarnya.

Data 1 bermakna bahwa kapasitas seorang pemimpin dapat hadir secara penuh ajur berarti lebur dalam beraktivitas sedangkan ajer berarti cair artinya mampu menyesuaikan diri, tanggap, dan waspada terhadap lingkungan di sekitarnya.

3.1.2 Blater

Blater merupakan karakter masyarakat Jawa, mencakup karakter ramah, mudah bersosialisasi dan membaaur dengan orang tanpa melihat status sosialnya. Sebagai seorang pemimpin karakter blater artinya agar tidak menjadi adigang, adigung, adiguna. Adigang merupakan wujud perilaku membanggakan kekuasaannya, adigung artinya membanggakan nama besarnya atau kebesaran kekuasaannya, sedangkan adiguna wujud perilaku yang membanggakan keterampilan maupun keahlian yang dimilikinya.

Data 2

Seorang pemimpin Jawa yang *manjing ajur ajer* mempunyai rasa memiliki terhadap rakyat.

Data 2 menunjukkan bahwa menjadi seorang pemimpin mampu *manjing* artinya bahwa seorang pemimpin Jawa yang *manjing ajur ajer* mempunyai rasa memiliki dan melindungi terhadap rakyatnya serta bergaul dengan rakyatnya. Hal ini tampak pada aktivitas bersama turun saat kegiatan bersama masyarakat.

3.1.3 *Andhap asor (rendah hati)*

Andhap asor merupakan salah satu karakter yang sangat baik untuk dimiliki. Orang yang memiliki karakter *andhap asor*, akan dinilai positif dan dihargai oleh orang lain. *Andhap asor* merupakan perilaku merendahkan diri sendiri terhadap orang lain, dalam segala bidang.

Data 3

Manjing ajur ajer dalam lingkungan sekolah, siswa harus menjempatkan diri dan menyesuaikan diri.

Data 3 merupakan perilaku keseharian di sekolah. *Manjing ajur ajer* dilakukan saat kegiatan diskusi di dalam kelas, pergaulan keseharian dengan teman, saat proses pembelajaran dan ketika bertemu dengan guru, siswa harus bisa untuk membaaur dan menempatkan diri dalam situasi yang ada.

3.1.4 *Prasaja*

Prasaja merupakan karakter sederhana yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya. Kesederhanaan ini dapat terlihat dalam setiap gaya hidupnya. Sifat boros dan berlebihan sangat bertentangan dengan karakternya.

Data 4

Seorang pemimpin harus memiliki prinsip hidup sederhana dan bergaul dengan rakyat biasa.

Data 4 menjelaskan Pemimpin ajur-ajer adalah sosok yang pandai bergaul dengan siapa saja, apapun kelas sosialnya, dan tidak segan-segan didekati oleh masyarakat. Kemampuan seorang pemimpin untuk bergaul dengan orang-orang dari kelas sosial mana pun juga.

3.1.5 *Sumeh*

Karakter selalu melemparkan senyuman terhadap orang lain yang selalu ditemuinya merupakan karakter membahagiakan orang lain. Karakter ini bertujuan untuk meminimalisir adanya perasaan tidak senang orang lain terhadap dirinya.

Data 5

Seorang siswa harus dapat bersikap *sumeh*.

Data 5 menjelaskan bahwa siswa dapat bersikap ramah terhadap teman dan guru pada situasi apapun. Artinya *manjing ajur ajer* dalam situasi dan aktivitas apapun di sekolah.

3.1.6 *Lembah manah*

Lembah manah merupakan karakter selalu sabar dan *sareh* dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Seseorang yang memiliki karakter *lembah manah* jika melakukan pekerjaan tidak akan tergesa-gesa. Karakter ini mudah memberikan maaf kepada orang yang menyakiti atau berbuat salah kepada dirinya.

Data 5

Manjing ajur ajer bagi siswa di lingkungan sekolah.

Data 5 bermakna dalam lingkungan sekolah, siswa harus menempatkan diri dan menyesuaikan diri.

3.1.7 *Berbudi bawa leksana*

Orang yang memiliki watak *berbudi bawa leksana*, tidak pernah menyakiti orang lain. Segala perilakunya dapat menyenangkan hati orang lain.

Data 7

Guru bisa *manjing ajur ajer*, berperilaku *berbudi bawa leksana*.

Data 7 mengandung maksud bahwa menjadi seorang guru harus bisa jadi sahabat bagi para siswa dan dapat menjadi teladan dalam berperilaku yang menyenangkan.

3.1.8 *Empan papan*

Watak *empan papan* merupakan perilaku yang selalu melihat keadaan di sekitar. Watak ini bisa menyesuaikan keadaan, baik waktu, tempat dan dengan siapa dia berbicara. Tindakannya selalu didasarkan pada situasi dan kondisi di sekitar.

Data 7

Siswa harus mampu menyesuaikan diri dan *manjing ajur ajer*.

Data 7 bermakna bahwa sebagai seorang siswa dalam situasi dan keadaan harus dapat ajur ajer, berperilaku dan berbicara menyesuaikan keadaan yang ada.

3.1.9 Nguwongne Uwong

Karakter tidak membedakan orang dari struktur sosialnya ini adalah perilaku yang ingin menghadirkan karyenak tyasing sasama ‘menyenangkan hati di antara sesama’. Perilaku ini bertujuan agar orang lain tidak berpikir negatif pada kita.

Data 9

Menjadi orang yang nguwonke uwong.

Data 9 dalam peribahasa *manjing ajur ajer* bermakna bahwa seseorang menghormati orang lain untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain dan berusaha agar orang lain tidak berpikir negatif terhadap kita.

4. Simpulan

Peribahasa merupakan ungkapan dalam bentuk frasa atau kalimat yang dituturkan secara turun temurun dan mengandung nasihat dalam bersikap dan berperilaku. Peribahasa *manjing ajur ajer* merupakan ungkapan peribahasa Jawa yang masih digunakan dalam pembicaraan lisan maupun tulis sampai saat ini. Perilaku *manjing ajur ajer* memiliki karakter yang dapat membaur dengan kehidupan orang lain. Perilaku berbaur dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan bersikap fleksibel, blater, andhap asor, prasaja, sumeh, lembah manah, berbudi bawa leksana, empan papan dan nguwongke uwong. Orang dengan karakter ini dapat menyesuaikan keadaan di mana pun dia tinggal. Penelitian lanjutan dapat mengimplementasikan karakter yang terkandung dalam peribahasa *manjing ajur ajer* ini dalam lingkungan sekolah berupa bahan ajar dalam bersikap dan berperilaku.

References

- Browne, Ray B., and Alan Dundes. 1967. "The Study of Folklore." *The Journal of American Folklore* 80 (317): 301. <https://doi.org/10.2307/537878>.
- Dewi, Noviyanti Kartika. 2016. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.231>.
- Hasdiana, Ulva. 2018. "Bergotong Royong *manjing ajur ajer* Mengadaptasi Kebiasaan Baru." *Analytical Biochemistry* 11 (1): 1–5.
- Lomotey, Benedicta Adokarley, and Ildiko Csajbok-Twerefou. 2021. "A Pragmatic and Sociolinguistic Analysis of Proverbs across Languages and Cultures." *Journal of Pragmatics* 182:86–91. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.06.014>.
- Make, Meshesha, Abraham Kebede, and Fikre Alemayehu. 2014. "The Social Implications of Wolaita Proverbs: Functional Analysis." *International Journal of Languages and Literatures* 4 (1): 225–46.
- Mansyur, Firman Alamsyah, and Laode Achmad Suherman. 2020. "The Function of Proverbs as Educational Media: Anthropological Linguistics on Wolio Proverbs." *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 3 (2): 271–86. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v3i2.10505>.
- Sobari, Wawan. 2018. "Blater, from Affinity to Tyranny? The Phenomenon of Sole Candidate in the 2015 Local Election in Blitar Regency, Indonesia" 129 (Icsp 2017): 167–72. <https://doi.org/10.2991/icsp-17.2018.35>.
- . 2023. "Non-Religious and Ethnic Orientations in the Voting Process: A Recent Study of Javanese Voters." *International Journal of Asia-Pacific Studies* 19 (2): 131–61. <https://doi.org/10.21315/ijaps2023.19.2.6>.

- Subahri, Subahri. 2015. "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2 (2): 167–82. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.
- Suranto. 2018. "Evaluasi Program Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Yang Relevan Dengan Etika Komunikasi Di Sekolah." *Widya Komunika* 8 (1): 42–57.
- Tamimy, Mohammad. 2019. "The Cultural Attitudes Towards Cooperative Learning: What Proverbs Can Offer." *Journal of Intercultural Communication Research* 48 (4): 416–34. <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639536>.